

**NILAI PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN
DONGENG *POT BUNGA DI TAMAN KIKI* KARYA DEVI ARDIYANTI**

Mulasih

Universitas Peradaban Bumiayu
mulasihtary@peradaban.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan cinta lingkungan yang terdapat pada dongeng tersebut. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa teks yang mengandung nilai pendidikan cinta lingkungan *Dongeng Pot Bunga di Taman Kiki* karya Devi Ardiyanti. Penelitian ini sumber data yang diperlukan adalah *Buku Dongeng Pengantar Tidur* karya Devi Ardiyanti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data meliputi: reduksi data, menyajikan data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian terhadap dongeng *Pot Bunga di Taman Kiki* karya Devi Ardiyanti, menunjukkan bahwa dongeng tersebut banyak mengandung unsur cinta lingkungan di dalamnya. Pada penelitian ini terdapat tiga aspek nilai cinta lingkungan antara lain, (a) sikap hormat terhadap alam, (b) sikap solidaritas terhadap alam, (c) sikap peduli terhadap alam.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Lingkungan, Dongeng

A. PENDAHULUAN

Anak-anak dapat dikatakan lebih menyukai dunia sastra dibandingkan dengan dunia yang terdapat dalam ilmu lain, misalnya berhitung. Oleh karena, sastra anak adalah sastra yang ditulis berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman anak. Anak-anak memiliki cara berpikir yang konkret dan tidak logis menjadi alasan mereka menyukai dongeng. Dongeng mengandung hal-hal tidak logis yang hanya dapat diceritakan dengan logika anak-anak, misalnya benda-benda dan binatang bisa bicara. Maka, melalui dongeng anak-anak merasa memiliki kedekatan dengan benda dan binatang yang setiap hari dijumpai. Sastra anak dapat berkisah apa saja, bahkan menurut pemikiran orang dewasa bisa tidak masuk akal. Misalnya, kisah benda-benda yang dapat berbicara, bertingkah laku, berpikir dan berperasaan layaknya manusia. Imajinasi dan emosi anak dapat menerima cerita semacam itu secara wajar dan seperti itulah menurut jangkauan pemahaman anak-anak.

Masa anak-anak merupakan masa yang cara berpikirnya tidak sistematis, tidak logis, dan konkret yang merujuk pada benda-benda yang dikenal di sekelilingnya. Selanjutnya, dengan

kepribadiannya, pengetahuan dan pengalaman anak ditentukan oleh lingkungannya. Maka, peran orangtua, guru, dan masyarakat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan dan kebudayaan yang kondusif dan mendukung kepribadian anak untuk lebih baik. Oleh karena itu, melalui sastra, anak-anak dapat diajarkan mengenai pengalaman dan kepribadian sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan baik. Sastra anak dapat menyampaikan pendidikan cinta lingkungan. Pesan pendidikan cinta lingkungan yang disampaikan melalui sastra anak bisa membuat anak memahami bahwa cinta lingkungan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh anak-anak. Hal tersebut menarik untuk diteliti, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai pendidikan cinta lingkungan dongeng *Pot Bunga di Taman Kiki* karya Devi Ardiyanti.

Nilai merupakan suatu hal yang tidak dapat dilihat, sebab nilai adalah tuntunan manusia untuk memanusiaikan manusia. Nilai adalah tindakan kesadaran manusia, serta ajaran hidup yang sesuai dengan etika yang berlaku. Sebab setiap orang harus memiliki tata krama dalam bertindak menghadapi benda, peristiwa, sesama manusia dan Tuhan. (Darmadi, 2012: 12). Sedangkan pendidikan merupakan pilar terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, bahkan menjadi yang paling utama dalam peran hidup manusia. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat dipengaruhi dengan kondisi manusia yang berada dalam bangsa tersebut. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas orang yang berada di dalamnya, karena pada dasarnya yang berperan dalam menjalankan suatu bangsa adalah orang-orang itu sendiri. Hal ini sangat bergantung dari pendidikan yang sudah diperoleh orang-orang itu sendiri.

Sukmawan (2016: 21) berpendapat bahwa model kajian etis lingkungan meliputi: sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap terhadap alam, telaah sikap tidak mengganggu kehidupan alam. Aspek sikap hormat terhadap alam meliputi, kesanggupan menghargai alam, mempunyai kesadaran bahwa alam juga merupakan bagian dari siklus kehidupan, kesadaran bahwa alam memiliki hak untuk dihormati. Tanggung jawab terhadap moral terhadap alam yaitu manusia memiliki tanggung jawab atas kelestarian alam. Hal ini berarti bahwa kelestarian dan kerusakan alam merupakan tanggung jawab bersama seluruh manusia.

Tanggung jawab bersama terwujud dalam hal saling mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja yang secara sengaja membahayakan eksistensi alam. Sikap solidaritas terhadap alam dapat terwujud dalam sikap turut merasakan apa yang dirasakan oleh alam, upaya

melestarikan dan menyelamatkan alam dari kerusakan, upaya mengharmonisasi perilaku manusia dengan ekosistem. Kepedulian terhadap alam dapat didasari oleh kesadaran bahwa semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dipelihara. Sikap tidak mengganggu alam meliputi, kesadaran tidak merugikan alam secara berlebihan, tidak mengancam kelestarian lingkungan hidup di alam semesta, membiarkan keadaan alam tidak tersentuh. Sikap tidak mengganggu alam merupakan salah satu dari wujud nilai toleransi manusia.

Sebagaimana halnya dalam sastra dewasa, sastra anak juga mengenal apa yang disebut genre, maka pembicaraan tentang genre sastra anak juga perlu dilakukan. Salah satunya adalah dongeng, dongeng merupakan salah satu genre sastra anak, yang sampai saat ini masih sangat disukai oleh anak. Dongeng merupakan bentuk dari cerita tradisional. Pada masa lampau dongeng diceritakan oleh, misalnya orangtua kepada anaknya, secara lisan dan secara turun temurun sehingga selalu terdapat variasi penceritaan meskipun pesan yang disampaikan kurang lebih sama. Dongeng hadir dimaksudkan untuk menyampaikan ajaran moral, konflik kepentingan baik buruk dan yang baik pada akhirnya menang. Tokoh yang dihadirkan bisa saja manusia ataupun binatang (fabel), dan makhluk lain sebagai pendukung (Lukens dalam Nurgiyantoro, 2005: 22-23). Tokoh dalam dongeng bisa berupa binatang, manusia, benda, peri dan sebagainya. Tokoh-tokoh tersebut dapat berbicara, bersikap, berperilaku sebagaimana halnya manusia. Dongeng secara jelas mengandung ajaran moral, dan pesan moral tersebut secara nyata bisaanya ditempatkan pada bagian akhir cerita.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif mengolah data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menggunakan teknik pengumpulan data. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mendeskripsikan nilai pendidikan cinta lingkungan yang ada dalam objek penelitian, yang berarti peneliti akan mengkaji kehidupan yang ada dalam karya sastra, mendeskripsikan karya sastra, dan menggunakan sumber-sumber lain atau dokumen-dokumen lain yang mendorong terungkapnya fakta karya sastra tersebut. Data dalam penelitian ini berupa teks yang mengandung nilai pendidikan cinta lingkungan *Dongeng Pot Bunga di Taman Kiki* karya Devi

Ardiyanti. Penelitian ini sumber data yang diperlukan adalah *Buku Dongeng Pengantar Tidur* karya Devi Ardiyanti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Peneliti membaca berulang-ulang dongeng, kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan nilai pendidikan lingkungan. Teknik analisis data meliputi, *pertama*, dalam proses reduksi data, peneliti merampingkan data dengan memilih data yang dipandang penting, menyederhanakan, mengabstraksikannya. *Kedua*, menyajikan data, pada tahap ini peneliti menguraikan satu persatu teks-teks yang mengandung nilai pendidikan cinta lingkungan *Dongeng Pot Bunga di Taman Kiki* karya Devi Ardiyanti, kemudian dideskripsikan dengan menambahkan interpretasi secukupnya untuk memberikan pemahaman yang lebih luas. *Ketiga*, penarikan simpulan, pada tahap ini peneliti melakukan penarikan simpulan.

C. PEMBAHASAN

Nilai pendidikan cinta lingkungan dapat dipahami sebagai segala upaya untuk mengarahkan, melatih, dan memupuk nilai-nilai yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan hal positif kepada lingkungan dan masyarakat luas. Berdasarkan hasil analisis, nilai pendidikan cinta lingkungan yang terdapat dalam dongeng Pot Bunga karya Devi Ardiyanti sebagai berikut;

1) Sikap hormat terhadap alam

Sikap hormat kepada alam adalah menghargai dan menganggap bahwa alam adalah sesuatu yang harus kita hargai keberadaannya. Sikap hormat terhadap alam terdapat pada kutipan saat Kiki ingin membeli bibit bunga mawar. Dia tidak membeli bunga mawar tetapi membeli bibitnya. Hal itu agar dia bisa menanam sendiri bibit bunga mawar tersebut.

Kiki yang gemar berkebun. Ingin sekali menanam bunga mawar. Ia pun membeli bunga mawar untuk ditanam di samping rumah.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Kiki sangat menghargai tanaman. Ia menghargai setiap proses tanaman berkembang dan tumbuh. Itu alasan Kiki tak membeli bunga mawar yang sudah mekar. Tetapi, ia ingin melihat bunga mawar yang tumbuh dari tangan dia yang merawatnya.

Sikap hormat terhadap alam juga terdapat pada kutipan berikut. Saat Kiki memandang bunga-bunga di rumahnya mekar. Ia sangat senang, bunga-bunga itu membuat pemandangan lebih indah.

“Wah! Bunga-bungaku makin hari makin cantik. Aku jadi makin betah di rumah. Aha! Aku akan menambahkan bunga-bunga yang lain. Agar pemandangan rumahku makin indah,”ucap Kiki.

Sikap Kiki di atas menunjukkan bahwa Kiki sangat menghargai bunga yang ia tanam. Ia mengapresiasi bunga yang indah di rumahnya. Memuji bunga yang tumbuh di rumahnya sehingga menjadikan sudut rumahnya lebih indah.

2) Sikap solidaritas terhadap alam

Wujud sikap solidaritas terhadap alam dalam dongeng *Pot Bunga di Taman Kiki* terdapat pada kutipan berikut;

Setiap akhir pekan, Kiki pergi ke toko bunga. Ia tak mencari bunga yang sudah mekar. Kiki justru mencari benih bunga untuk ditanam.

Saat Kiki pergi ke toko bunga, dan dia mencari benih bunga. Hal itu membuktikan bahwa Kiki memiliki sikap solidaritas kepada alam, dengan cara menanam pohon untuk melestarikannya. Kecintaannya pada tanaman membuat Kiki menghabiskan sebagian waktunya untuk menanam dan merawat bunga. Bahkan, ia membeli benih bunga dari uang tabungannya sendiri. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut;

Kiki pun langsung membeli benih bunga mawar itu. Ia membelinya dengan sisa uang jajannya selama satu minggu.

Sikap cinta lingkungan dalam wujud solidaritas kepada alam ditunjukkan oleh Kiki pada kutipan di atas. Untuk melestarikan bunga mawar, ia menabung dari uang jajannya agar bisa membeli benih bunga mawar dan merawatnya sendiri di rumah. Sikap seperti ini sangat penting ditumbuhkan pada anak-anak agar mencintai tanaman dan merawatnya. Sikap melestarikan dan merawat tanaman juga terdapat dalam kutipan berikut;

“Okay, hari ini aku akan menanam benih-benih ini di dalam pot,”ucap Kiki girang.

Kiki dengan senang hati menanam benih-benih mawar yang sudah ia beli. Hal itu membuktikan sikap solidaritas alam yang ia miliki. Ia ingin menanam bunga sendiri dan melestarikannya. Kiki menanam bunga-bunga itu di rumahnya, agar dia bisa dengan mudah merawat tanaman tersebut. Sikap solidaritas yang ditunjukkan oleh Kiki akan sangat baik jika dicontoh oleh anak-anak. Menumbuhkan sikap solidaritas pada anak sejak dini akan membuat anak-anak tumbuh dengan mencintai alam di sekitar mereka. Menghargai alam dan tidak merusaknya.

3) Sikap peduli terhadap alam

Sikap peduli terhadap alam dalam dongeng *Pot Bunga di Taman Kiki* karya Devi Ardiyanti terdapat dalam beberapa kutipan di bawah ini;

Di sana terlihat banyak bunga mawar bermekaran.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa di rumah Kiki memiliki banyak bunga yang tumbuh subur. Hal itu karena Kiki peduli dengan merawat bunga-bunga itu dengan sangat baik, sehingga bunga miliknya juga tumbuh dengan baik. Dalam kutipan di atas digambarkan bahwa bunga-bunga itu membuat suasana menjadi lebih indah dengan adanya bunga mawar yang mekar. Sikap peduli dengan alam juga ditunjukkan pada kutipan saat Kiki selalu merawat tanamannya dengan baik, seperti pada kutipan berikut;

Kiki memang lebih suka menghabiskan waktunya di rumah. Ia rajin membersihkan taman di samping rumahnya tersebut, atau menanam pepohonan dan bunga-bunga.

Dari kutipan di atas bisa kita lihat bahwa Kiki sangat rajin membersihkan tanaman dari rumput liar. Kiki menjaga tanaman miliknya dengan baik. Bahkan, ia menghabiskan banyak waktu untuk merawat tanamannya dengan baik. Hal itu membuktikan bahwa sikap peduli dengan alam disampaikan dalam cerita ini dengan sangat jelas.

Pada kutipan berikutnya, dua pot saling berebut untuk ditanami benih bunga. Hal ini karena mereka juga menginginkan merawat bunga mawar dengan baik. Itu bisa dilihat pada kutipan berikut;

Mereka pun senang beradu kekuatan untuk mendapatkan benih bunga mawar.

Kutipan di atas menggambarkan ‘mereka’ dua pot yang menginginkan merawat bunga mawar saling berebut. Mereka menginginkan menjaga bunga mawar. Hal itu bisa dikategorikan peduli dengan tanaman. Peduli dengan tumbuhan dan ingin menjaga agar tumbuhan itu tetap hidup dengan baik.

Sikap peduli lingkungan juga digambarkan pada kutipan berikut, saat benih-benih mawar itu tumbuh dengan baik. Hal itu tentu tidak lepas dari peran Kiki yang menjaga dan merawat bunga mawar dengan baik. Sehingga bunga mawar tumbuh dengan subur.

Tak lama kemudian, benih mawar itu pun tumbuh sangat subur. Tentu saja, itu karena Kiki rajin menyiramnya.

Sikap peduli dengan lingkungan yang digambarkan pada dongeng Pot Bunga di Taman Kiki sangat baik diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Itulah kenapa dongeng seperti ini sangat baik untuk dibacakan pada anak-anak. Selain menadatkan kesenangan dari membaca dongeng, anak-anak juga mendapatkan nilai pendidikan yang disampaikan pada dongeng tersebut.

D. SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan cinta lingkungan sangat penting untuk ditanamkan di dalam kehidupan anak-anak sejak dini. Anak-anak tersebut nantinya kelak menjadi anak yang mencintai lingkungan dengan baik. Pada penelitian ini terdapat tiga aspek pendidikan cinta lingkungan yang terdapat pada *Dongeng Pot Bunga di Taman Kiki*, antara lain, (a) sikap hormat terhadap alam, (b) sikap solidaritas terhadap alam, (c) sikap peduli terhadap alam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D. 2018. *Dongeng Pengantar Tidur*. Yogyakarta: Penerbit Checklist
- Darmadi, H. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmawan, S. 2017. *Ekokritik Sastra Menanggap Sasmita Arcadia*. Malang: UB Press.